



Sego Segawe, Jangan Hanya Ganti Nama

YOGYAKARTA (SINDO)—Sekitar 5.000 masyarakat Kota Yogyakarta, kemarin, memadati Alun-alun Utara. Mereka datang dari segala penjuru untuk mengikuti peluncuran program 'Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe' atau disingkat **Sego Segawe**. Kegiatan ini merupakan bagian dari kampanye Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dalam rangka mewujudkan budaya bersepeda sekaligus peduli ancaman pemanasan global (*global warming*).

"Ini adalah gerakan nilai, dengan bersepeda kita berupaya mengurangi pemanasan global sekaligus menjadi manusia yang sehat," kata pemrakarsa **Sego Segawe**, Wali Kota Yogyakarta **Herry Zudianto**.

Menurut Herry yang juga Walikota Yogyakarta gerakan bersepeda tersebut juga bisa menjadi salah satu simbol keistimewaan Yogyakarta.

Program **Sego Segawe** tersebut diluncurkan secara resmi oleh Gubernur DIY, **Sri Sultan Hamengku Buwono X** dengan membunyikan bel sepeda.

Namun **Sultan HB X** meminta maaf tidak bisa ikut bersepeda bersama karena harus menjalankan tugas ke Jakarta. Program ini mendapat respons positif dari beberapa pihak. Selain bisa menekan tingkat polusi dan kemacetan, harapannya Kota Yogyakarta bisa menjadi perintis bagi daerah lain. Namun konsep ini terkesan *obor-obor mblarak* atau besar di awal tidak dijaga konsistensinya.

Kritikan ini tak berlebihan. Sebab esensi **Sego Segawe** ini sebenarnya tidak berbeda dengan konsep yang dicanangkan wali kota tahun-tahun sebelumnya. Dua tahun yang lalu, Pemkot juga pernah merintis program *back to bike* hingga sepeda hijau. Pertama bergulir, Pemkot begitu bersemangat. Jalan-jalan di Kota Yogyakarta dibuat marka untuk sepeda. Sayangnya, kobaran semangat ini hanya terlihat dalam hitungan minggu. Setelah itu, kembali melemah.

Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) DPRD Kota Yogyakarta merasa yakin program ini akan gagal. Prediksi ini bukan tanpa dasar. Selain melihat *track record*, konsep yang dibuat juga tidak jelas. "Mereka (eksekutif) pernah mengajukan anggaran di APBDP 2008. Tapi ketika fraksi menanyakan konsep perencanaannya, tidak tahu mengapa anggaran yang diajukan justru ditarik kembali," kata Ketua FPKS **Zuhrif Hudaya**.

Sikap fraksi yang mempertanyakan konsep ini, kata dia, bukan sebagai bentuk apriori. FPKS kata dia, akan mendukung setiap program pemerintah jika semua dipersiapkan dengan baik. Jangan sampai ada kesangan anget-anget tahi ayam. **Zuhrif** justru mempertanyakan asal muasal anggaran program ini. Soalnya, dalam APBD tidak ada anggaran sepeser pun untuk merealisasikan program ini.

Nada pesimis juga disampaikan Ketua Fraksi **Najib M Saleh**. Dia mengatakan, secara mendasar dia mendukung Kota Yogyakarta menjadi pioner dalam mewujudkan budaya bersepeda. Meski demikian, konsep yang dibuat harus jelas. Termasuk penyiapan infrastruktur yang aman. "Jangan malah menambah kemacetan atau meningkatkan risiko kecelakaan. Itu kan berbahaya," tukasnya.

Ketua Panitia **Sego Segawe** **Yulia Rustianingrum** mengatakan, program yang diluncurkan kemarin ini murni nirlaba dan berjangka panjang. Pihaknya memang menggandeng sejumlah sponsor untuk mendukung kegiatan ini tapi esensinya bukan untuk mencari untung. Kegiatan **Sego Segawe** ini, kata dia, murni gerakan moral dari Pemkot untuk menumbuhkan budaya bersepeda di tengah masyarakat.

"Jadi pertanggungjawabannya tidak perlu. Karena kerja sama dengan pihak ketiga hanya untuk acara *launching* saja bukan untuk mendukung program **Sego Segawe** secara berkelanjutan," terangnya.

(arif budianto)

Dihaturkan Kepada

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 17 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005